BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan mengenai Anak Otak Tengah *(Brain Power Activation)*

Dengan mengaktivasi Otak Tengah atau *Brain Power Activation* untuk anak-anak merupakan hal yang diperlukan untuk membantu dalam perkembangan anak. Fenomena otak tengah hanyalah sebagian kecil dari fenomena mekanisme pikiran saja yang diprogram secara alamiah oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Tumbuh kembang anak pada masa usia-usia 5-15 Tahun dimana anak-anak masih membutuhkan arahan dari orang terdekat atau orang tuanya.

Pada saat dilakukannya proses pengaktivasi anak-anak akan ditutupi matanya oleh sehelai kain kemudian anak-anak akan dianjukan untuk rileks dan pada saat itu anak-anak diberikan sugesti, karena menggunakan metode hypnosis anak-anak akan ada dibawah pikiran sadar mereka. seperti otak pun dapat dkendalikan oleh pikiran bawah sadar. Sehingga seluruh potensi otak dapat dibangkitkan mulai dari potensi indra penglihatan, penciuman, peraba, dan immune tubuh. Karena secara spontan pada saat kondisi ini seluruh organ tubuh melakukan regenerasi sel-sel. Disinilah kekuatan imajinasi, kekebalan tubuh, dan potensi otak lainnya bangkit dengan begitu leluasa tanpa ada hambatan.

Gambar 3.1

Pelatihan Aktivasi Otak tengah oleh Gmoesty Bandung



Sumber : http://www.kaskus.us/showthread.php?t=4804278&page=51

Setelah anak-anak diaktivasi dengan secepat mungkin anak akan berubah yang tadinya memiliki kepribadian yang murung, pendiam dan tidak mempunyai teman seketika dia dapat melakukan interaksi yang sangat baik seperti mudah bergaul, tidak pemalu lagi. Karena kembali lagi saat pengaktivasian otak tengah itu anak-anak disuruh untuk mengungkapkan isi hati mereka suka atau duka dan emosi anak akan dibuat meninggi, menurun hingga sangat meninggi dan pada tahap inilah anak bebas mengekpresikan dirinya tanpa harus dibatasi. (Somantri, 2005:13)

Hal dirasakan Anak-anak yang sudah memiliki kemampuan otak tengah atau *Brain Power Activation*, mereka akan memiliki konsep diri yang baik, mudahnya melakukan interaksi dengan temannya, atau orang lain. Dapat berkomunikasi secara baik karena kepribadian anak sedini mungkin bisa dibetuk.

Interaksi yang dilakukan oleh sesama anak dengan kemampuan otak tengah mereka sangat mudah bersosialisasi dan berinteraksi secara aktif

menjadi pribadi yang terbuka dan mempunyai rasa cinta kasih terhadap temannya. Namun untuk anak otak tengah dapat berinteraksi dengan anak seusia yang tidak melakukan aktivasi otak tengah, yang tentunya masih 5-15 tahun tentu akan ada kesulitan tertentu dimana kebanyakan anak-anak yang tidak aktif otak tengah sulit berkomunikasi dan ragu untuk mengeluarkan potensi yang ada didalam diri mereka. Saat dilakukannya komunikasi antar pribadi diantara mereka anak aktivasi otak tengah ini dapat membaca pikiran atau berpikir melalui imajinasi mereka, karena dasarnya anak memiliki imajinasi yang tinggi dan memancing serta membuat anak yang tidak aktif otak tengah dapat berinteraksi juga dengan baik.

3.1.2 Sejarah Gmoesty

GMOESTY sebagai sebuah lembaga independen yang bergerak dalam pelatihan jasa psikologi, riset dan pengembangan SDM sampai saat ini telah melahirkan beberapa angkatan pelatihan olah otak. Berdiri sejak Juli 2007 di jalan Ganesha no. 10 Bandung.

Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan otak. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa peran otak kiri dan otak kanan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang. Bahkan kini telah bermunculan sejumlah metode canggih untuk mengkativasi kekuata otak. Sehingga olah otak pun menjadi kajian ilmiah. Sesungguhnya segala kecerdasan, baik itu IQ, EQ, dan SQ ataupun *Multiple Intelegent*, ataupun fenomena otak lainnya hanyalah sebagian kecil saja dari fenomena

mekanisme pikiran yang diprogram secara alamiah oleh orang tua dan lingkungan sekitar sejak seseorang berada pada usia 0-5 tahun.

Gambar 3.2

Anak diberikan sugesti oleh *Trainer*



Sumber : Proposal *Brain Power Activations,* 2011

Dengan menggabungkan sejumlah konsep latihan Pernapasan Otak langsung dari Illche Lee (seorang pakar otak terkemuka dari cina), *Accelerated Learning to Mind Power* (Tonny Buzan), Matematika ala Glenn Doman dan menjadikan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sebagai landasan utamanya, GMOESTY telah banyak berbagi mengenai kedahsyatan BRAIN POWER ACTIVATION di berbagai komunitas: Siswa (SD, SMP, & SMA), mahasiswa, guru, dosen, ustadz, pendeta, ibu rumah

tangga, profesional, dll. Dalam pelatihan *Brain Power Activation* selama 2 hari, Anda akan banyak mempelajari tentang bagimana mengelola tingkat *intelligence* Anak Anda dengan sejumlah latihan teknik berhitung cepat ala Glenn Doman, Teknik mengingat cepat, Teknik membaca cepat, dan Anda pun akan belajar bagaimana membuat peta bakat dengan menggunakan *graphology* sebagai media dalam mengenal potensi, bakat, dan kemampuan Anak Anda. (dalam Proposal Gmoesty, 2011)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3). Pernyataan di atas juga dipertegas oleh Creswell, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah (Creswell, 1998 : 14).

Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga pengertian umum mengenai fenomenologi adalah :

> “Pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-

interpretasi dunia. Dalam hal ini fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain." (Moleong, 2007 : 15)

Pendekatan kualitatif ini sangat relevan karena bertujuan menggali dan memahami apa yang tersembunyi dibalik kemampuan Otak tengah *(Brain Power Activation)* dan bagaimana interaksi sosial anak melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(brain power activation*) di GMOESTY Bandung. Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa :

> "Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan *interpretif* dan *naturalistic* terhadap pokok persoalannya. Iniberarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual- yang menggambarkan momen-momen *problematic* dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu"

Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Setelah diungkapkan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5) Bogdan dan Biglen, 1990:2; Miles dan Huberman, 1993:15; Brannen, 1997:1) bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap, dan perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan interaksi

anak melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) di GMOESTY Bandung dan kemampuan Otak tengah *(Brain Power Activation)* itu sendiri.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Menurut Calderton dan Gonzales (1993), sebuah penelitian sangat penting dikaitkan dengan tinjauan pustaka karena selain merupakan landasan tujuan penelitian, juga menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Studi Pustaka digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur atau karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Melalui studi pustaka ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

Salah satunya dari studi pustaka adanya Buku, Internet searching dan dokumentasi, Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk

menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 161). Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini. Sedangkan

Internet *searching* merupakan salah satu dari produk perkembangan teknologi manusia. Melalui *browser* untuk mencari informasi yang diperlukan. Dalam jejaring dunia maya menampung banyak data dari situs-situs yang ada diseluruh dunia, dengan hanya memasukkan kata kunci dari informasi yang diinginkan maka akan muncul alamat-alamat web yang berkaitan dengan kata kunci yang telah dimasukkan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

- Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Antara lain Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialo (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I. Djumhur dan Muh.Surya,1985). Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/ *face to face relation* (Bimo Walgito, 1987).

Tujuan dari sebuah wawancara adalah Meredakan ketegangan yang terdapat dalam subyek wawancara. Oleh karena subyek wawancara

pada umumnya membawa berbagai ketegangan emosi kedalam pertemuan dalam wawancara itu, maka kedua belah pihak harus berusaha meredakan ketegangan didalam dirinya, Menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara kedua belah pihak akan mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya, Mendorong kearah pemahaman diri pada pihak subyek wawancara. Hampir semua subyek wawancara menginginkan pemahaman diri yang lebih baik, pada dasarnya memiliki kesanggupan dan bakat yang seringkali tidak dapat berkembang dengan sempurna. Dengan wawancara subyek wawancara akan lebih memahami dirinya.

- **Observasi**

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan. Observasi penelitian dilakukan dengan cara mendatangi dan melihat langsung anak-anak yang telah melakukan aktivasi otak tengah dan pola interaksi anak setelah aktivasi.

3.2.3 Teknik Penentuan informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling atau yang dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti saat pengambilan sampelnya atau penentuan sampel

untuk tujuan tertentu. sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyanto dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> ”Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan”(Kriyanto, 2007: 154-155)

Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti, semua informan telah mengaktifasi dan menggunakan otak tengahnya dan merasakan efek dan manfaat yang ditimbulkan dari adanya penggunaan otak tengah. Atau lebih jelasnya oleh karena peneliti menentukan kriteria dasar dari orang-orang yang akan peneliti pilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah anak-anak yang telah mengaktivasi otak tengah atau alumni GMOESTY sehingga dapat diketahui efektifkah manfaat yang ditimbulkan dengan *Brain power activation* tersebut.

Kemudian teknik sampling yang digunakan untuk key informan yaitu *purposive* sama dengan pengambilan informan, karena key informan yang peneliti masukan memiliki Kriteria seperti orang yang merasakan langsung perubahan anaknya setelah aktivasi otak tengah yaitu orang tua dari anak yang telah diaktivasi otak tengahnya, Guru yang selalu berinteraksi dengan muridnya yaitu anak dengan kemampuan otak tengah, kemudian orang yang

mengetahui secara dalam mengenai aktivasi otak tengah ini seperti trainer dari GMOESTY sendiri.

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2007 : 90). Sedangkan menurut *Websters New Colleagiete Dictiory* seorang informan adalah seorang pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frase, dan kalimat dalam bahasa atau dialegnya sebagai model instansi atau sumber informasi. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang semuanya berstatus sebagai alumni Gmoesty yang telah melakukan aktivasi otak tengah.

Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kesemua informan kunci tersebut adalah Alumni GMOESTY yang telah mengaktivasi otak tengah, sedangkan informan pendukung adalah orang-orang yang merasakan efek dari adanya aktivasi otak tengah yaitu orang yang berada dilingkungan anak dengan kemampuan otak tengah seperti orang tua, guru dan orang yang mengetahui dan mengerti tentang aktivasi otak tengah tersebut yaitu *trainer*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut,

Tabel 3.1

Informan Penelitian

NO	Nama	Keterangan	**Jenis Kelamin**
1	Gilang	Informan Kunci	**L**
2	Rara	Informan Kunci	**P**
3	Natisya	Informan Kunci	**P**
5	Bapak Dede Jaenal Arifin Surya, S.Si	Informan pendukung	**L**
6	Ibu elin	Informan Pendukung	**p**
7.	Ibu Atan Safrina	Informan pendukung	**P**

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Menurut Nasution (2003), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan langkah-langkah berikut.

1. **Mereduksi Data**

   Data yang diperolah dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah bila tidak dianalisis sejak awal, akan menambah sulit. Laporan-laporan perlu

direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema atau polanya.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

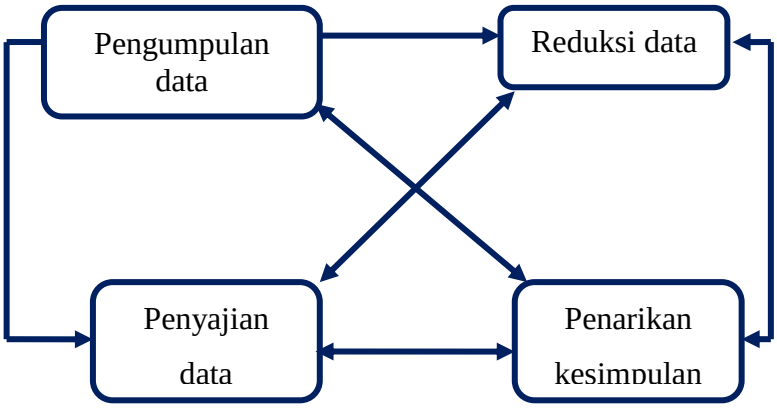
Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilankesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman (1992 : 20)

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebabakibat, dan proposisi. Kemudian peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan dan tetap terbuka, namun pada mulanya belum jelas dan kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".

5. Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui interaksi anak melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(brain power activation*) di GMOESTY Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahaan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa. pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono 2005:270)

1. Perpanjangan pengamatan

   Berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

   Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)

4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

3.3 Lokasi dan Waktu penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di beberapa tempat dikota Bandung, Seperti Gmoesty, sekolah informan,dan rumah informan .

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari Februari 2012 sampai dengan Juni 2012.

Tabel 3.2 waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																								
	pengajuan judul																								
	Acc Judul																								
	persetujuan																								
	persetujuan																								
	pembimbing																								
2	**pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I																								
	Acc. BAB I																								
	seminar UP																								
	Bimbingan BAB II																								
	Acc. BAB II																								
	Bimbingan BAB III																								
	Acc. BAB III																								
3	**Penelitian lapangan**																								
	Wawancara awal																								
	Wawancara penelitian																								
4	**PenyelesaianLaporan**																								
	Bimbingan BAB IV																								
	Acc. BAB IV																								
	Bimbingan BAB V																								
	Acc. BAB V																								
5	penyusunanseluruh draft skripsi																								
6	**Sidang kelulusan**																								

Sumber : analisis Peneliti, 2012

3.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan permasalahan dari aspek teoritis, yaitu tinjauan tentang Komunikasi antar pribadi, tinjauan mengenai kelompok sosial, tinjauan mengenai interaksi sosial, konsep diri, tinjauan tentang fenomenologi, tinjauan mengenai konstruksi realitas sosial, tinjauan mengenai otak tengah.

BAB III OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu Tinjauan Mengenai Anak Otak tengah, Sejarah GMOESTY. Metode penelitian. Teknik Penentuan Informan. Teknik pengumpulan data. Teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelititan. Sistematika penulisan.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil wawancara dengan informan. Data yang terkumpul, yang meliputi Deskripsi identitas informan. Analisis deskripsi hasil penelitian. pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, Peneliti menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.